

**PENERAPAN METODE SNOWBALL THROWING PADA MATA
PELAJARAN QUR'AN HADITS MATERI MENJGA
KELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP DI KELAS XI
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI MA
AL-FATAH PALEMBANG**

Abstrak:

Rikki Zevtiawan

*Alumni Fakultas
Tarbiyah dan
Keguruan UIN Raden
Fatah Palembang*

Dalam proses pendidikan, metode mempunyai kedudukan yang sangat signifikan untuk mencapai tujuan, bahkan metode sebagai seni dalam mentransfer ilmu pengetahuan atau materi pelajaran kepada peserta didik yang dianggap lebih signifikan dibandingkan dengan materi itu sendiri. Metode jauh lebih penting dibandingkan dengan materi dalam pemilihan dan penggunaan sebuah metode harus disampaikan.

Kata Kunci: *Metode Snowball Throwing, Hasil Belajar.*

Pendahuluan.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. (Rusman, ... : 1) Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran.

Gagne mengemukakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan di peroleh langsung dari proses pertumbuhan

seseorang secara alamiah. (Agus Supriyono, 2013 : 105) Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Komponen tersebut meliputi, tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan model-model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. (Rusman, : 1)

Belajar mengajar atau disebut juga pembelajaran adalah suatu kegiatan pendidikan yang mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dengan anak didik. Interaksi ini dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum kegiatan dilakukan. Dalam hal ini guru dengan sadar merencanakan kegiatan mengajarnya secara sistematis dengan memanfaatkan segala sumber daya yang ada. (Ismail Sukardi, 2013 : 11)

Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan. Hubungan antara guru, siswa dan bahan ajar bersifat dinamis dan kompleks. Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran, terdapat komponen strategi belajar mengajar, dan komponen evaluasi. Masing-masing komponen tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Pada satu sisi ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi dilain pihak ada bahan pelajaran yang sangat memerlukan alat bantu berupa media pengajaran. Anak didik cepat merasa bosan dan kelelahan disebabkan penjelasan guru yang sukar dicerna dan di pahami. Guru yang bijaksana tentu sadar, bahwa kebosanan dan kelemahan anak didik adalah berpangkal dari penjelasan yang diberikan simpang siur, tidak ada fokus masalahnya. Hal ini tentu saja butuh jalan keluarnya.

Penyampaian penjelasan merupakan salah satu aspek yang amat penting dari kegiatan guru dalam interaksinya dengan siswa dalam kelas. dan biasanya guru cenderung lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh langsung, misalnya dalam memberikan fakta, ide, ataupun pendapat. Untuk itu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar harus dilandasi dengan model pembelajaran yang baik agar dapat melahirkan siswa yang berprestasi, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Siswa yang berhasil belajar secara kognitif, maka siswa akan dapat menghafal dan mengingat tentang pengertian akhlak, aqidah, shalat, puasa rukun iman, rukun Islam. Selain itu keberhasilan belajar afektif, siswa memiliki kepekaan terhadap informasi dan rangsangan dari luar dan akan mampu memberikan tanggapan secara baik, seperti memberikan bantuan

secara ikhlas semata-mata karena Allah SWT pada orang yang minta pertolongan. Sedangkan keberhasilan belajar pskimotorik akan tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupannya, seperti kemampuannya dalam melaksanakan ibadah shalat, puasa, membaca Al-Qur'an, azan, iqomat, cara memperlakukan orang tua, ketika berbuat kesalahan dengan sesama manusia dan perbuatan baiknya.

Siswa yang berhasil dalam belajar maka akalunya akan berkembang dengan dimilikinya ilmu pengetahuan, sehingga siswa mampu mengingat, memahami, menguraikan dan mengambil kesimpulan tentang ajaran Islam. Selain itu, jiwanya menjadi suci dan berisikan nilai-nilai keimanan dan semakin kuat dan benar, selalu dalam ketaqwaan, beribadah dan beramal shaleh serta berakhlak mulia. Melalui ilmu pengetahuan dan iman tersebut siswa memiliki hubungan yang baik dengan Allah SWT, sesama manusia dan lingkungan alam semesta.

Pendidikan Al-Qur'an Hadits di Madrasah sebagai bagian yang integral dari pendidikan agama, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansi mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk memperaktekan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. (Depdiknas, 2006 : 1)

Tujuan pembelajaran al-Qur'an hadits yaitu agar peserta didik gemar membaca Al-Qur'an Hadits dengan benar, serta mempelajari, memahami, meyakini kebenarannya dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pondoman dalam seluruh aspek kehidupan.

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits akan efektif apabila guru mampu memperdayakan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik. Dengan demikian untuk mencapai keberhasilan proses pembelajaran agama bukanlah pekerjaan mudah, melainkan pekerjaan berat yang membutuhkan berbagai upaya maksimal dan bersifat menyeluruh dari kompetensi profesional guru dalam menyampaikan materi dan metode yang digunakan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tanpa upaya maksimal tersebut pembelajaran menjadi kurang berhasil.

Berdasarkan hasil Observasi awal penulis yang di dapat dari guru kelas yang mengajar mata pelajaran Al Qur'an Hadits dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa sehari-hari ternyata yang mendapat nilai memenuhi standar KKM yang ada di sekolah MA Al-Fatah Palembang kelas XI. Dari 30 siswa di kelas XI hanya 10 siswa yang memenuhi standar KKM 75.00 hal ini dapat dilihat dari nilai sehari-hari siswa pada saat belajar (Dokumentasi, *Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang*:

2015). Dalam hal ini guru kurang mampu untuk menerapkan metode pembelajaran di dalam kelas karena kurang bisa mengelola kelas dengan baik.

Guru melakukan proses pembelajaran Al Qur'an Hadist dengan metode ceramah dan Tanya jawab saja kemudian untuk mengerjakan soal siswa kurang mampu dalam memahami soal, akibatnya siswa mengalami kesulitan dalam penyelesaian soal yang di berikan serta untuk pencapaian nilai Al Qur'an Hadist siswa tidak memenuhi standar KKM yang ada disekolah yaitu 75,00. Sehingga menurut peneliti, siswa tidak terbiasa untuk berpikir kritis serta belum mampu mencari bahkan menyelesaikan persoalan dalam pelajaran secara tepat, teliti dan teratur sesuai dengan realitas di atas. Kebiasaan inilah yang membuat siswa mempunyai daya nalar yang rendah dan logika yang sangat rendah yang menyebabkan hasil belajar Al Qur'an Hadist siswa rendah sehingga mereka akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan guru Al-Qur'an Hadist.

Beberapa faktor di atas, faktor yang paling dominan merupakan faktor guru. Berbagai usaha telah dilakukan guru Al Qur'an Hadist di MA Al-Fatah Palembang dalam mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan latihan soal, metode ceramah dalam kelas. Tetapi, usaha yang dilakukan guru tersebut belum mampu membuat siswa untuk memahami soal Al-Qur'an Hadist dengan baik, cenderung beberapa siswa saja.

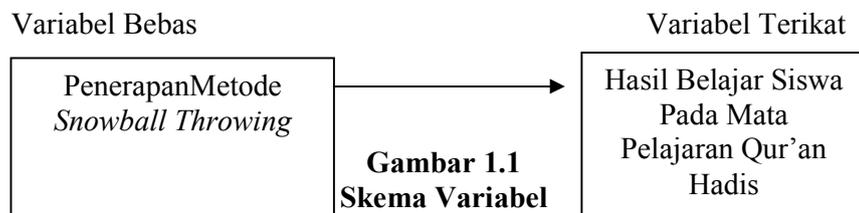
Untuk mengatasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka perlu dicari pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap pembelajaran Al Qur'an Hadist. Guru harus berusaha untuk menyusun dan menerapkan metode yang bervariasi agar siswa tertarik dan bersemangat dalam belajar Al Qur'an Hadist. Dalam berinteraksi antara siswa dan guru, diharapkan guru dapat menjalankan perannya sebagai pengajar dan pendidik. Untuk itu, perlu dilakukan perubahan metode pembelajaran Al Qur'an Hadist, yaitu suatu metode yang mampu memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dalam belajar Al Qur'an Hadist. Salah satu bentuk pembelajaran Al Qur'an Hadist untuk mengatasi masalah tersebut adalah metode pembelajaran *Snowball Throwing*

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa metode pembelajaran merupakan salah satu bagian penting dalam keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di MA Al-Fatah Palembang. Guru sering terjebak kearah pembicaraan di luar pokok permasalahan karena hadirnya pertanyaan-pertanyaan siswa yang tidak relevan dengan bahasan, akibatnya anak menjadi malas dalam belajar, sehingga guru dituntut agar memiliki kreatifitas dalam pembelajaran dan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dari uraian fenomena

keterampilan guru mengajar tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk mengangkat Judul “*Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits materi menjaga kelestarian lingkungan Hidup di Kelas XI Dalam Meningkatkan hasil Belajar Siswadi Ma Al-Fatah Palembang*”.

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut di atas maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut: *Pertama* Bagaimana Penerapan Metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al- Qur’an Hadis materi menjaga kelestarian hidup di kelas XI dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MA Al-Fatah Palembang?, *Kedua* Bagaimana hasil belajar siswa yang menggunakan Metode *Snowball Throwing* dengan tidak menggunakan Metode *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits materi menjaga kelestarian lingkungan hidup di MA Al-Fatah Palembang?

Ada pun Penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan terikat yang meliputi: *Pertama*, Variabel bebas: Penerapan Metode *Snowball Throwing*., *Kedua*, Variabel terikat: Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits.



Sedangkan populasi yang akan diselidiki dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi MA Al-Fatah yang berjumlah 291 siswa yang terdiri dari 120 siswa laki-laki dan 171 siswa perempuan. Mereka terbagi menjadi 9 kelas, yaitu kelas X kelas dengan jumlah 99 siswa, kelas XI dengan jumlah 96 siswa, dan kelas XII dengan jumlah siswa 96 siswa, jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini:

Mengingat besarnya jumlah populasi dan keterbatasan waktu, biaya serta tenaga, maka penarikan sampel dilakukan secara acak. Sampel yang diambil dalam penelitian ini hanya kelas XI IPA1 yang berjumlah 30 siswa yang diajar dengan *Metode Snowball Throwing* dan XI IPA 2 yang berjumlah 35 siswa yang tidak diajar dengan *Metode Snowball Throwing*. Jadi jumlah sampel keseluruhan adalah 65 siswa.

Penarikan sampel dalam penelitian ini berdasarkan sampling berimbang (*proportional sampling*) yaitu dengan cara mengambil wakil-wakil dari tiap-tiap kelompok yang ada dalam populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota subjek yang ada di dalam masing-masing kelompok tersebut. Jumlah sampel

dikelompokkan menjadi dua kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Data kualitatif, yang meliputi tentang metode pembelajaran guru dan hasil belajar siswa pada bidang studi Al-Qur'an Hadits, dan juga data-data yang diperoleh dari buku-buku, jurnal-jurnal tentang model pembelajaran guru dan juga hasil belajar siswa, (2) Data kuantitatif, yang meliputi data tentang jumlah siswa, jumlah guru, jumlah tenaga administrasi, keadaan sarana dan prasarana dan juga data-data yang diperoleh dari skor, dan hasil test di MA Al-Fatah Palembang.

Sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah (1) Data Primer, yaitu berupa data yang terkumpul atau diperoleh dari lisan dan dijadikan sampel mengenai data yang berhubungan dengan Metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, (2) Data sekunder, yaitu berupa data yang diperoleh dari hasil test dan hasil observasi, seperti guru, kepala sekolah dan semua aspek yang menunjang penelitian.

Instrumen untuk mengukur hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan materi menjaga kelestarian lingkungan hidup, Pengujian instrumen penelitian bertujuan untuk meyakinkan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar tepat dan menunjukkan hasil yang benar, sebelum digunakan baik tes hasil belajar dengan *pilihan ganda*, semuanya diuji terlebih dahulu. Pelaksanaan uji instrumen dilakukan dalam bentuk uji kuantitatif yaitu uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program SPSS (*Statistical product and service solution*).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut, Metode Observasi, Metode wawancara, Metode tes. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif dengan program Statistical Product and Service Solution (SPSS) serta interpretasi. Setelah data-data dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis secara induktif menggunakan statistik parametrik jika data berdistribusi normal dan statistik non parametrik jika data tidak berdistribusi normal.

Pembahasan

1. Landasan Teori

- a. Metode snowball throwing

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* berarti melalui atau melewati dan *hodos* berarti jalan atau cara (Ramayulis, 1994 : 77). Dalam teori yang dikemukakan oleh Tim Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, metode dapat diartikan cara-cara yang dipergunakan untuk menyampaikan ajaran sampai tujuan. (Tim Didaktik, 1987 : 44) Metode juga diartikan suatu jalan atau cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Syarif Bahri, 2010 : 46)

Jalan untuk mencapai tujuan itu bermakna ditempatkan pada posisinya sebagai cara untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan demikian dalam konteks yang makro metode dapat juga diartikan sebagai alat untuk mengelolah dan mengembangkan suatu gagasan sehingga menghasilkan suatu teori atau temuan.

Metode Pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Karena penyampaian itu berlangsung dalam interaksi edukatif, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. (Depag RI, 2002 : 88) Sedangkan menurut Ahmad Izzan metode adalah rencana program yang bersifat menyeluruh yang berhubungan erat dengan teknik penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan dan didasarkan pada pendekatan tertentu. (Ahmad Izzan, 2004 : 83)

Dari kedua definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa metode merupakan upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Kalau strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Atau dengan kata lain, suatu strategi dapat dilaksanakan dengan berbagai metode. Sebab metode lebih menunjukkan jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang ditentukan atau cara yang ditempuh bagaimana menyajikan bahan-bahan pelajaran agar mudah diterima, diserap dan dikuasai oleh anak didik dengan baik dan menyenangkan.

Metode *Snowball Throwing* dikembangkan untuk menguatkan pengetahuan yang diperoleh peserta didik dari membaca bahan-bahan bacaan. Dalam penerapan Metode *Snowball Throwing* peran guru adalah mempersiapkan paket soal-soal pilihan ganda dan menggelindingkan bola salju berupa soal latihan dengan cara menunjuk atau mengundi untuk mendapatkan seorang peserta didik yang akan menjawab soal. (Agus Supriyono, 2013 : 105)

Adapun langkah-langkah Metode *Snowball Throwing*, sebagai berikut: (Ismail Sukardi : 172)

- 1) Sampaikan materi yang akan disajikan, dan membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya kemudian menjelaskan materi yang disampaikan guru kepada temanya.
- 2) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- 3) Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bom dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lainnya selama kira-kira 5 menit.
- 4) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- 5) Guru memberi kesempatan.
- 6) Evaluasi.

Kelebihan pembelajaran dengan metode *Snowball Throwing* sebagai berikut: ([Http://Aginista.Blogspot.Com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing. Html](http://Aginista.Blogspot.Com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing.Html))

- a) Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- b) Siswa lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis dan berbicara mengenai materi yang didiskusikan dalam kelompok.
- c) Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d) Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e) Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.

- f) Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g) Siswa akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- h) Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- i) Siswa akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- j) Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Snowball Throwing* dalam mata pelajaran Qur'an Hadits diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena siswa dituntut untuk berkompetisi baik fisik maupun mental sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan sehingga pembelajaran Qur'an Hadits di kelas lebih menyenangkan.

Disamping terdapat kelebihan tentu saja metode *Snowball Throwing* juga mempunyai kekurangan. Kelemahan dari metode ini adalah: ([Http://Aginista.Blogspot.Com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing. Html](http://Aginista.Blogspot.Com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing.Html))

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. tapi tdk menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. (Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1982 : 786) Yaitu berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dari materi pelajaran yang telah diajarkan, sedangkan belajar tidak diartikan sebagaimana pengertian sehari-hari yang

digunakan orang, dalam kehidupan sehari-hari. Belajar diartikan orang secara sempit atau terbatas dengan menghafal atau mencari atau memperoleh pengetahuan.

Menurut Ely Manizar (2005 : 66) hasil belajar ditandai dengan perubahan seluruh aspek tingkah laku. Perubahan individu setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku, jadi tidak hanya satu aspek atau satu tingkah laku saja, melainkan seluruh aspek tingkah laku jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaan, keterampilan, pengetahuan dan sebagainya.

Dengan demikian, hasil belajar adalah suatu bukti keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran dalam usaha menilai hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat pengukur berupa tes yang dinyatakan dalam bentuk nilai untuk mengetahui tercapainya suatu tujuan.

Belajar dan hasil belajar memiliki hubungan timbal balik yang sangat erat. Baik tidaknya proses belajar mengajar dapat dilihat dari hasil penelitian belajar yang diperoleh siswa. Sebaliknya siswa merupakan cerminan dari kualitas pembelajaran yang dilakukan. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. (Nana Sudjana, 2013 : 22)

1. Ranah Kognitif yaitu berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi.
2. Ranah Afektif yaitu berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.
3. Ranah Psikomotoris yaitu berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Romiszowski, perbuatan merupakan petunjuk bahwa proses telah terjadi dan hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja yaitu pengetahuan dan keterampilan. (Amilda, 2010 : 33) Hasil belajar juga dipengaruhi oleh intelegensi dan penguasaan awal tentang materi yang akan dipelajari, dan juga dipengaruhi oleh adanya kesempatan yang diberikan pada anak.

Pencapaian hasil belajar ini disebut kapabilitas. Kapabilitas diperoleh melalui stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang meliputi pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan menunjukkan pada informasi yang tersimpan dalam pikiran, sedangkan keterampilan merupakan suatu tindakan atau tingkah laku yang mampu diperlihatkan seseorang sebagai indikasi penguasaannya terhadap keterampilan tersebut.

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Pembelajaran dengan Metode *Snowball Throwing* pada Kelas Eksperimen

Pada kelas eksperimen, pertemuan pertama diawali dengan kegiatan pendahuluan memuat kegiatan orientasi dan apersepsi. Selanjutnya pada kegiatan inti terjadi kegiatan pembentukan Team (pengelompokan) secara heterogen. Peneliti membagi 30 siswa menjadi empat kelompok yang terdiri dari 6 siswa dan 7 siswa. Siswa membuat kelompok yang telah dibagi dan saling bekerjasama. Setelah itu, peneliti menjelaskan materi secara singkat, Sebelum itu, peneliti menyampaikan indikator yang harus dicapai. Proses selanjutnya adalah pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah dalam metode *snowball throwing*.

Pertemuan kedua di kelas eksperimen pembelajaran menggunakan metode *Snowball Throwing* dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2014 dengan materi menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pada kegiatan pendahuluan, peneliti mengkomunikasikan tujuan belajar dan pokok-pokok materi yang akan dipelajari dalam kegiatan belajar. Selanjutnya, peneliti melakukan orientasi yaitu memberi salam dan mengabsen siswa, selanjutnya pada apersepsi, peneliti mengajak siswa untuk mengingat kembali materi tentang menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pada akhir pembelajaran, peneliti melakukan *Post tes* akhir untuk memperoleh data mengenai pemahaman konsep siswa pada materi menjaga kelestarian lingkungan hidup.

Selanjutnya pada kelas kontrol, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari sabtu 18 Oktober 2014 dengan materi pembelajaran yang sama seperti kelas eksperimen yaitu menjaga kelestarian lingkungan hidup. Pertemuan pertama tahap pendahuluan, dilanjutkan dengan penjelasan materi dengan pembelajaran konvensional (*Ceramah*). Pada pertemuan kedua, dilaksanakan pada hari senin 20 Oktober 2014, sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap pendahuluan, penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (*Ceramah*), pada akhir pembelajaran peneliti memberikan post test pada kelas kontrol.

Hasil Penelitian

1) Deskripsi Data Pre -Test dan Data Pos Test kelas eksperimen

Hasil belajar siswa diukur dengan *multiple choice item test* sebanyak 20 soal yang berkaitan dengan materi menjaga kelestarian lingkungan hidup. Jika siswa dapat menjawab dengan jawaban benar diberikan skor 1. Jika siswa tidak dapat menjawab dengan jawaban benar diberikan skor 0. Adapun skor tes hasil belajar siswa yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen pada *pre-test* sebelum penerapan metode *Snowball Throwing* dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Hasil dari analisis diperoleh nilai rata-rata sebesar 67.32, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 7.513, nilai terendah 55, nilai tertinggi 80, dan jumlah sebesar 1885. Hasil analisis *descriptive statistic frequencies* dapat dilihat pada lampiran.

Sedangkan Skor tes hasil belajar yang diperoleh oleh siswa kelas kontrol pada *pre-test* sebelum proses pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits. Berdasarkan skor *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Hasil dari analisis melalui uji *descriptive statistic frequencies* pada program SPSS sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol berasal dari responden sebanyak 28 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 60.00, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 11.467, nilai terendah 40, nilai tertinggi 75, dan jumlah sebesar 1680. Hasil analisis *descriptive statistic frequencies* dapat dilihat pada lampiran

Ada pun data post-test Skor tes hasil belajar siswa yang diperoleh oleh siswa kelas eksperimen pada *post-test* setelah penerapan metode *Snowball Throwing* dapat Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Hasil dari analisis melalui uji *descriptive statistic frequencies* pada program SPSS sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor *post test* prestasi belajar kognitif siswa kelas eksperimen berasal dari responden sebanyak 28 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 79.29, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 6.627, nilai terendah 65, nilai tertinggi 95, dan jumlah sebesar 2220. Hasil analisis *descriptive statistic frequencies* dapat dilihat pada lampiran

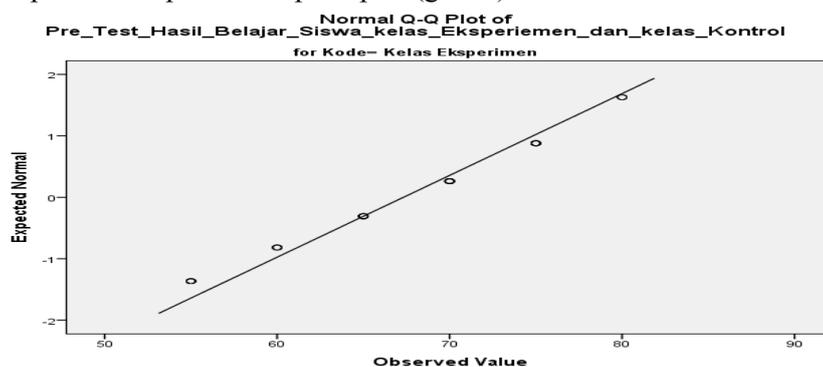
Skor post tes hasil belajar siswa yang diperoleh oleh siswa kelas kontrol pada *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol di atas, dilakukan analisis *descriptivestatistics frequencies* untuk mencari nilai rata-rata, nilai standar deviasi, nilai terendah, nilai tertinggi dan jumlah. Berdasarkan hasil analisis *descriptivestatistics frequencies* diperoleh nilai yang diharapkan sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

Hasil dari analisis melalui uji *descriptive statistic frequencies* pada program SPSS sebagaimana yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan bahwa skor *post-test* prestasi belajar kognitif siswa kelas kontrol berasal dari responden sebanyak 28 siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 70.36, standar deviasi (simpangan baku) sebesar 6.794, nilai terendah 60, nilai tertinggi 80, dan jumlah sebesar 1970. Hasil analisis *descriptive statistic frequencies* dapat dilihat pada lampiran.

Analisis Data *Pre-Test* dan Data *Post Test*

a. Uji Normalitas *Pre-Test* dan *Post-test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Hasil uji normalitas *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada plot (grafik) berikut.



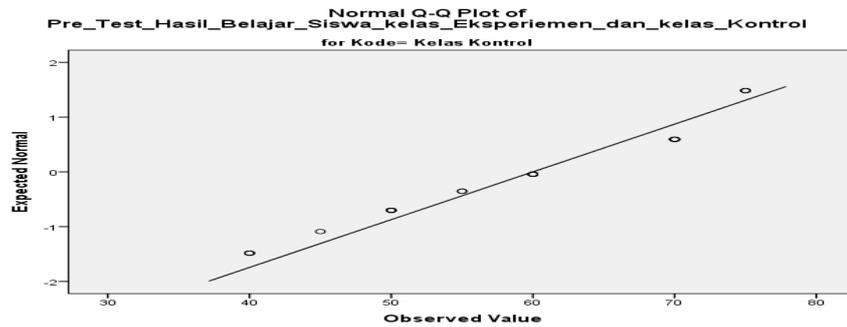
Gambar 4.11

Uji Normalitas *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada grafik Normal Q-Q Plot pada *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen di atas, terlihat bahwa data menyebar dekat dengan garis lurus atau data tersebar di sekeliling garis lurus. Jadi dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Data nilai *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dilakukan uji normalitas menggunakan *Q-Q Plot Test* (Lampiran). Hasil uji normalitas *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada

plot (grafik)



Gambar 4.2

Uji Normalitas *Pre-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada grafik Normal Q-Q Plot pada *pre-test* hasil belajar siswa kelas kontrol di atas, terlihat bahwa data menyebar dekat dengan garis lurus atau data tersebar di sekeliling garis lurus (kecuali ada dua data yang *outlier*). Jadi masih dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan syarat untuk semua uji hipotesis perbedaan yang dimaksudkan untuk menguji apakah dua sampel yang diambil mempunyai varians yang sama. Uji homogenitas dilakukan dengan *One Way Anova Homogeneity of Variance Test* (uji *Levene Statistic*). Adapun pedoman pengambilan keputusan sebagai berikut: *Pertama*, Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians tidak sama., *Kedua*, Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Karena data *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak berdistribusi normal serta data yang diuji tidak homogen, maka sebaiknya data *pre-test* hasil belajar siswa diproses menggunakan uji dua sampel bebas statistik non parametrik dengan uji *Mann-Whitney*. Dasar pengambilan keputusan pada uji *Mann-Whitney* sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$, maka H_0 diterima.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$, maka H_0 ditolak.

Adapun hasil uji hipotesis *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada tabel

berik

Hypothesis Test Summary				
	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Nilai Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol is the same across categories of Kode Kelas.	Independent Samples Mann-Whitney U Test	.021	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil output uji hipotesis *pre-test* hasil belajarsiswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah 0,021 (Lampiran). Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan *metode Snowball Throwing* benar-benar berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan *metode Snowball Throwing*.

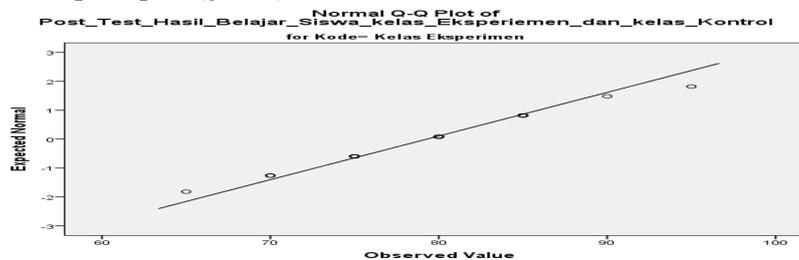
Pengujian Data Post-Test Hasil Belajar Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada *post-test* hasil belajar siswa meliputi uji normalitas *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol.

a. Uji Normalitas Post-Test hasil belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data skor *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dilakukan uji normalitas menggunakan *Q-Q Plot Test* pada program pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) (Lampiran). Hasil uji normalitas *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada plot (grafik) berikut :



Gambar 4.7

Uji Normalitas *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Pada grafik Normal Q-Q Plot pada *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen di atas, terlihat bahwa data menyebar dekat dengan

garis lurus atau data tersebar di sekeliling garis lurus. Jadi dapat dinyatakan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Selain itu, untuk meyakinkan apakah sebuah distribusi data bisadikatakan normal atau tidak dapat dilihat juga pada hasil.

Tests of Normality

	Kode Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post_Test_Hasil_Belajar_Siswa_kelas_Eksperimen_dan_kelas_Kontrol	Kelas Eksperimen	.150	28	.107	.952	28	.220
	Kelas Kontrol	.217	28	.002	.892	28	.007

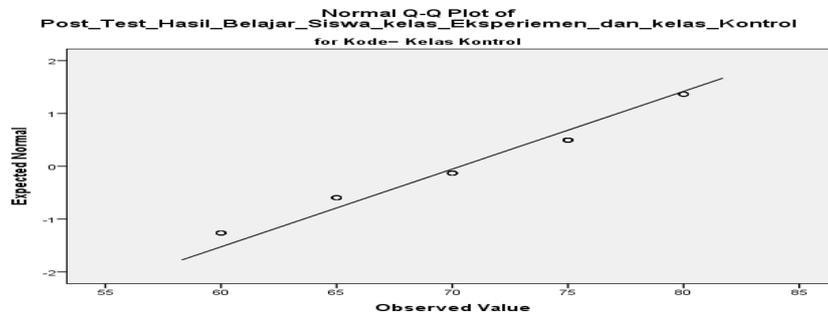
a. Lilliefors Significance Correction

Output ini menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bias dikatakan normal ataukah tidak. Pendoman mengambil keputusan:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal (simetris)
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal (simestris)

b. Uji Normalitas Post-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data skor *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dilakukan uji normalitas menggunakan *Q-Q Plot Test*. Hasil uji normalitas *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada plot (grafik) berikut.



Gambar 4.12

Uji Normalitas *Post-Test* Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada grafik Normal Q-Q Plot pada *post-test* hasil belajar siswa kelas kontrol di atas, terlihat bahwa data berada di sekitar garis lurus namun variasi datanya minim sehingga sulit untuk memenuhi syarat

normalitas. Jadi dapat dinyatakan bahwa data yang diuji tidak berdistribusi normal.

Selain itu, untuk meyakinkan apakah sebuah distribusi data bias dikatakan normal atau tidak dapat dilihat juga pada hasil.

Tests of Normality

	Kode Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Post_Test_Hasil_Belajar_Siswa_kelas_Eksperimen_dan_kelas_Kontrol	Kelas Eksperimen	.150	28	.107	.952	28	.220
	Kelas Kontrol	.217	28	.002	.892	28	.007

a. Lilliefors Significance Correction

Output ini menjelaskan hasil uji apakah sebuah distribusi data bias dikatakan normal atau tidak. Pendoman mengambil keputusan:

- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05, distribusi adalah tidak normal (simetris)
- Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05, distribusi adalah normal (simestris)

2. Uji Homogenitas

Hasil analisis data uji homogenitas *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Test of Homogeneity of Variances

Post_Test_Hasil_Belajar_Siswa_kelas_Eksperimen_dan_kelas_Kontrol

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.340	1	54	.562

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh signifikansi 0,562 (Lampiran). Ternyata nilai Signifikansi 0,562 > 0,05, dengan demikian data *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol di atas dinyatakan homogen. Maka dapat dikatakan data berasal dari populasi-populasi yang mempunyai varians sama.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini hanya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan program SPSS. Karena data yang

diuji tidak berdistribusi normal dan homogen maka dianalisis dengan statistik non parametrik uji *Mann-Withney*. Adapun hasil uji hipotesis *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat pada tabel berikut.

	Null Hypothesis	Test	Sig.	Decision
1	The distribution of Nilai Pre-Test Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol is the same across categories of Kode Kelas.	Independent-Samples Mann-Whitney U Test	.000	Reject the null hypothesis.

Asymptotic significances are displayed. The significance level is .05.

Pada tabel di atas, dapat dilihat hasil output uji hipotesis *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah 0,000 (Lampiran). Probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan *metode Snowball Throwing* benar-benar berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan *metode Snowball Throwing*.

SIMPULAN

Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum proses pembelajaran Qur'an Hadis. Serta terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses pembelajaran Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

Hasil *pre-test* belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah 0,021. Probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($0,021 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan, hasil *post-test* belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol terlihat bahwa pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* atau *asymptotic significance* untuk uji dua sisi adalah 0,000. Probabilitas di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$), dengan demikian H_0 ditolak. Jadi, dapat diinterpretasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *post-test* hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil belajar siswa kelas eksperimen yang diterapkan *metode Snowball Throwing* benar-benar berbeda dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan *metode Snowball Throwing*.

DAFTAR PUSTAKA

Amilda, 2010. *Kesulitan Belajar*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press

- Departemen Agama R.I, 2002. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi Keempat. Jakarta : Gramedia pustaka utama.
- Djamarah, Bahri Syaiful, Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta
- Izzan , Ahmad. 2004. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Bandung : Humaniora.
- Manizar , Elly. 2005. *Pengantar Psikologi Pendidikan*, Palembang: IAIN Raden Fatah Press.
- Pusat Pembinaan dan pengembangan Bahasa. 1982. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PNBalai Pustaka.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kalam Mulia.
- Sukardi, Ismail. 2013. *Model-Model Pembelajaran Modern*. Palembang: Tunas Gemilang Press.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Team Diklatif Metodik Kurikulum IKIP Surabaya. 1987. *Pengantar Diktaktik Metodik Kurikulum PMB*. Jakarta: Rajawali.
- [Http://Aginista.Blogspot.Com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing.Html](http://Aginista.Blogspot.Com/2013/04/Metode-Pembelajaran-Snowball-Throwing.Html). Diakses pada Tanggal 25 juni 2014.